

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu Rumah sakit yang prima tidak hanya ditentukan oleh sistem teknologi dan kelengkapan fasilitas, melainkan juga perencanaan sumber daya manusia. Instalasi rekam medis mempunyai peranan utama dalam mengelola informasi pasien, menyusun laporan, memproses pembiayaan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Sedangkan, instalasi farmasi memiliki peran sebagai pusat pengelolaan dan ketersediaan obat bagi pasien yang berobat.¹

Seiring kenaikan jumlah pasien yang dilayani, tugas yang ditanggung tenaga kerja semakin berat. Namun, sementara banyak rumah sakit masih mengalami ketidaksesuaian tenaga dalam menangani volume kerja yang ada. Keadaan ini dapat berpotensi mengakibatkan keterlambatan administrasi, penurunan kualitas data, dan terganggunya operasional pelayanan. Dengan demikian, diperlukan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi yang tepat berdasarkan jumlah pasien yang dilayani rumah sakit.²

Beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis menggunakan metode ABK-Kes di rumah sakit Islam Assyifa Sukabumi” yang dilakukan oleh Imelva Andreyana, Zalfa Hasna Nurfadilah, dan Meira Hidayati pada tahun 2021 menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dan analitik observasional, serta pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan *stopwatch* sebagai alat ukur. Hasil penelitian mengungkapkan jumlah perekam medis di rumah sakit Islam Assyifa Sukabumi hanya berjumlah 24 orang, sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan metode ABK-Kes seharusnya dibutuhkan 26 orang. Jadi, perlu penambahan petugas kurang lebih 2 orang.³

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Asriyanti, Arief Azhari Ilyas, Agustina, dan Ahmad Jayadie pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kebutuhan Tenaga PMIK di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap” dilakukan dengan pendekatan *case study* dan pemilihan desain deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan kebutuhan perekam medis di Puskesmas Antang Perumnas (rawat inap) adalah sebanyak 8 orang, sementara hasil perhitungan dengan menggunakan ABK-Kes menunjukkan kebutuhan sebanyak 3 orang, Maka dari itu, perlu penambahan 5 perekam medis. Sedangkan, di Puskesmas Tamalate (non-rawat inap) dibutuhkan 5 orang, namun yang tersedia juga hanya 3 orang, sehingga masih kurang 2 orang. Secara keseluruhan, puskesmas rawat inap memiliki beban kerja lebih tinggi sehingga kebutuhan tenaga lebih banyak. Berbeda halnya dengan puskesmas non-rawat inap. ⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa Widhiastuti, Arifatun Nisaa, dan Yul Asriati pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Perencanaan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode ABK-Kes Unit Rekam Medis Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Jatiroto Wonogiri”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dari observasi dan wawancara kepala rekam medis dan kepala puskesmas. Penelitian ini menggambarkan bahwa unit rekam medis rawat jalan di Puskesmas Jatiroto Wonogiri UPTD mempunyai waktu kerja tersedia sebesar 1.200 jam/tahun (72.000 menit/tahun). Komponen beban kerja tugas pokok mencapai 432.000 menit per tahun. Selain itu, tugas penunjang memerlukan waktu 600 menit per tahun. Berdasarkan perhitungan metode ABK-Kes, puskesmas memerlukan lima orang untuk mengisi bagian catatan medis rawat jalan. Hanya empat tenaga kerja yang hadir selama penelitian, menunjukkan kebutuhan yang dibutuhkan sebanyak satu tenaga kerja yang melakukan catatan medis tambahan untuk memberikan pelayanan yang terbaik. ⁵

Berkaitan dengan pentingnya perencanaan sumber daya manusia kesehatan dalam menunjang mutu layanan rumah sakit, berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Permata Cirebon terdapat beberapa instalasi dalam pelayanan pasien, diantaranya: Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam, instalasi rawat jalan, rawat inap, *intensive care unit*, instalasi bedah sentral, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi laboratorium, serta instalasi rekam medis.

Berdasarkan rekapitulasi kunjungan pasien tahun 2025, jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Permata Cirebon tergolong tinggi, yaitu sebanyak 26882 kunjungan IGD, 14217 pasien rawat inap, dan 170638 kunjungan rawat jalan. Tingginya jumlah kunjungan tersebut berdampak pada meningkatnya volume pelayanan administrasi, pengelolaan rekam medis, serta pelayanan kefarmasian. Hasil ulasan dari *google review* pada instalasi farmasi mendapatkan keluhan terkait waktu tunggu yang lama pada pengambilan obat oleh pasien. Sementara itu, saat ini jumlah tenaga pelayanan yang tersedia berjumlah 26 orang pada unit rekam medis dan 42 orang pada unit farmasi. Dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan saat ini di instalasi rekam medis, adanya pembagian tugas yang belum sepenuhnya seimbang, seperti petugas yang menjalankan lebih dari satu jenis tugas serta ketergantungan pada petugas tertentu dalam menjaga kelangsungan pelayanan ketika terjadi ketidakhadiran. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya analisis terhadap kesesuaian jumlah dan pembagian tenaga kerja dengan beban kerja yang tersedia. Maka, peneliti berminat meneliti dengan judul Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dan Farmasi Melalui Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Permata Cirebon Tahun 2025.⁶

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian adalah “Berapakah kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan di rumah sakit Permata Cirebon dengan metode ABK-Kes Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah, penelitian bertujuan sebagai:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan menghitung kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi melalui metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di rumah sakit Permata Cirebon Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dan menghitung waktu kerja yang tersedia tenaga rekam medis dan farmasi.
- b. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu yang dibutuhkan tenaga rekam medis dan farmasi.
- c. Menentukan standar beban kerja tenaga rekam medis dan farmasi.
- d. Menentukan faktor tugas penunjang dan standar tugas penunjang tenaga rekam medis dan farmasi.
- e. Menghitung kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi berdasarkan metode ABK-Kes di Rumah Sakit Permata Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian adalah seperti berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat dalam menentukan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi. Sehingga, rumah sakit dapat mengoptimalkan operasionalnya dengan mengatur dan menyesuaikan jumlah tenaga rekam medis dan farmasi sesuai dengan beban kerja yang ada.

2. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan literatur akademik dilingkup rekam medis dan farmasi, sebagai sumber pustaka untuk

meningkatkan wawasan terkait pengelolaan rekam medis dan farmasi, serta dapat dijadikan sebagai landasan penelitian bagi penelitian lanjutan dalam lingkup yang sama.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini memperluas pengetahuan serta keterampilan mahasiswa terkait rekam medis khususnya dalam perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dan farmasi melalui metode ABK-Kes.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Vidya	Analisis	Kualitatif	Kebutuhan	Penelitian
Widowati	Kebutuhan	Deskriptif	Tenaga	terdahulu
dan Elsy	Petugas	dengan	Koder	menggunakan
Maria Rosa	Koder	pendekatan	Klaim JKN	penelitian
(2023). ⁷	Klaim JKN	<i>case study</i>	berdasarkan	dengan
	Menurut		metode	metode
	ABK-Kes		ABK-Kes	kualitatif
	Di Rumah		dengan	pendekatan
	Sakit Jiwa		indikator	<i>case study</i> ,
	Grhasia		variabel	lokasi
			WKT,	penelitian,
			komponen	waktu
			beban kerja,	penelitian,
			standar	populasi
			beban kerja,	penelitian
			faktor beban	hanya rekam
			kerja,	medis

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
			standar tugas penunjang, output perhitungan kebutuhan SDM.	
Imelva	Analisis	Kuantitatif	Waktu kerja	Lokasi
Andreya, Zalfa	Beban Kerja Tenaga	dengan pendekatan	tersedia, komponen	penelitian, waktu
Hasna	Rekam	studi kasus	beban kerja,	penelitian,
Nurfadilah, dan Meira	Medis menggunakan metode	(<i>case study</i>) dan observasi	standar beban kerja, norma	pendekatan metode, populasi
Hidayati (2021). ³	ABK-Kes di rumah sakit Islam Assyifa Sukabumi	analitik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengukuran dengan <i>stopwatch</i> .	waktu, jenis tugas pokok dan penunjang	penelitian hanya rekam medis.
Anisa	Analisis	Deskriptif	Komponen	Lokasi
Widhiastuti, Arifatun	Perencanaan SDM	kualitatif. Data	beban kerja, waktu kerja	penelitian, waktu
Nisaa, dan	Berdasarkan	diperoleh	yang	penelitian,

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Yul Asriati (2022). ⁵	Metode ABK-Kes Unit Rekam Medis Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Jatiroto Wonogiri	melalui observasi, wawancara	tersedia, norma waktu, jenis tugas penunjang, standar beban kerja	metode penelitian, populasi penelitian hanya rekam medis.
Asriyanti, Arief Azhari, Ilyas, Agustina, dan Ahmad Jayadie (2023). ⁴	Analisis Kebutuhan Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>case study</i>	Beban kerja bagian pendaftaran, standar beban kerja, faktor tugas penunjang, norma waktu, beban kunjungan	Lokasi penelitian puskesmas, waktu penelitian, pendekatan metode, populasi penelitian hanya rekam medis.
Tiara Tri Agustini, Septi Muharni, dan Yola Marina Dwiputri	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Metode <i>Workload Indicators Staffing Need</i> (WISN) Di	Kualitatif deskriptif, data diperoleh dari wawancara	Beban kerja tenaga kefarmasian, waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran, kebutuhan	Penelitian terdahulu menggunakan Metode WISN, lokasi penelitian, metode

Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Letak
	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Perbedaan
	Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	dan observasi.	tenaga kerja berdasarkan metode WISN, rasio WISN.	penelitian, populasi penelitian hanya farmasi.